

Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran inkuiri

Intan Khadijah Simatupang

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, 20362

Suci Dahlya Narpila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, 20362

*Corresponding Author: intansimatupang492@gmail.com

Abstract. One of the learning models that can be applied in the 2013 curriculum is the inquiry learning model. By using the inquiry learning model which can build student activity in participating in mathematics learning, it is very necessary in inquiry learning so that mathematics can become a fun lesson. The same thing is also based on observations at the Mawaridussalam Islamic boarding school Batang Kuis showing that educators have carried out for one semester using the Inquiry Based Learning model. However, students experience difficulties in learning Mathematics. This is caused by differences in student learning outcomes with students' understanding abilities. The method used in this research is qualitative method. In this study, the subjects were all VII-C class students at the Mawaridussalam Islamic Boarding School for the 2022/2023 academic year with a total of 25 students. This research uses a descriptive method by describing students' difficulties in learning mathematics using the Inquiry Based Learning model in class VII-C of the Mawaridussalam Islamic Boarding School in the 2022/2023 academic year. The results of the study indicate that there are several difficulties faced by students in learning mathematics in using the inquiry learning model at the Mawaridussalam Islamic boarding school, namely: (1) technical difficulties, including the learning process which is carried out in a long way (2) students' adaptation difficulties, including feeling bored, embarrassed to ask friends, and difficult to understand learning (3) difficulties in the condition of the teacher, including the lack of preparation in lesson planning.

Historis Artikel:

Diterima: 11 Juli 2023

Direvisi: 22 Juli 2023

Disetujui: 16 Agustus 2023

Keywords:

Completion of learning;
inquiry-based learning;
mathematics

Sitasi: Simatupang, I. K., & Narpila, S. D. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran inkuiri. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(2), 118-125. Doi: 10.34007/jdm.v4i2.1867

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran termasuk sebuah komponen dalam pendidikan. Pada umumnya lingkungan pendidikan tidak dapat terpisah pada proses kegiatan belajar, mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah sampai perkuliahan. Salah satu bagian dari pendidikan yaitu proses pembelajaran. Menurut Manshur dan Ramdlani (2020) proses kegiatan belajar termasuk dalam proses berkomunikasi. Ada tiga komponen pokok dalam sebuah proses komunikasi, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itulah yang biasanya berupa materi pelajaran. Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi.

Menurut Magdalena et al. (2021) pada strategi pembelajaran adalah sebuah rencana proses belajar yang tersusun dalam kegiatan belajar untuk dilaksanakan agar tujuan proses belajar terwujud. Tujuan dari pendidikan nasional yaitu proses pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah tepatnya dikelas memiliki bermacam masalah. Baik masalah seorang guru sebagai pendidik dan seorang siswa sebagai peserta

didik. Menurut Sumardi (2021) strategi pembelajaran yaitu runtutan cara agar bisa mewujudkan tujuan pembelajaran seperti dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk guru dan siswa. Dikatakan model pembelajaran yang inovatif apabila model tersebut digunakan oleh guru sebagai pendidik yang berpusat pada kegiatan siswa, pelaksanaan yang menarik juga menyenangkan.

Dalam pembelajaran peserta didik dipaksa agar mampu paham terhadap materi serta mandiri, bersikap aktif saat berdiskusi dengan teman dan mempunyai sikap yang sopan serta disiplin yang bagus (Janah et al., 2018). Kurikulum pada lingkup sekolah terdapat mata pelajaran matematika. Matematika yaitu sebuah pelajaran yang mampu membawa peserta didik dalam kemampuan berpikir secara logika, mendalam, sistematis, kritis, juga kreatif, dan kemampuan bekerjasama. Pelaksanaan pada kegiatan belajar matematika memiliki tujuan supaya siswa dapat (1) paham terhadap konsep matematika; (2) bisa dalam menalar pada pola dan sifat; (3) mampu menyelesaikan masalah; (4) bisa berkomunikasi sesuai gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain; (5) mempunyai sikap menghargai penggunaan matematika pada kehidupan (Depdiknas, 2006)

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013 termasuk model pembelajaran inkuiri. Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran inkuiri yaitu susunan proses pelaksanaan kegiatan belajar yang memaksa keaktifan peserta didik supaya mempunyai pengalaman belajar ketika menemukan konsep materi didasarkan dengan masalah yang diajukan. Model pembelajaran inkuiri yaitu model pembelajaran yang bisa dipakai dalam mengacu siswa untuk mencari pengetahuan berupa informasi, mempelajari sesuatu juga mengembangkan cara berpikir peserta didik (Nurjannah, 2018). Dengan itu, pembelajaran model inkuiri menimbulkan penyelidikan, mengadakan pertanyaan juga melakukan pemeriksaan. Menurut Ngilmaya et al. (2021) tugas seorang guru di lingkungan sekolah bukan untuk memberikan ilmu/ informasi, namun menolong peserta didik dalam proses mencari dan menemukan sendiri informasi yang ingin dicari. Pada model inkuiri mengajarkan peserta didik untuk bersikap aktif, terutama saat merumuskan pertanyaan-pertanyaan juga menguji gagasan yang dihasilkan, kemudian mengajarkan peserta didik untuk dapat meningkatkan keberanian serta terampil dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat (Setyawati, 2016). Proses temuan dilaksanakan peserta didik dengan bermacam cara, seperti dilakukannya kegiatan eksperimen atau mendiskusikan dengan teman satu kelompok (Narpila, 2016)

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti laksanakan di pondok pesantren Mawaridussalam Batang Kuis menunjukkan bahwa pendidik telah melakukan selama satu semester menggunakan model pembelajaran inkuiri. Namun, peserta didik memiliki kesulitan dalam belajar mata pelajaran matematika. Ini disebabkan dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan kemampuan pemahaman siswa (Pardosi, 2020). Seperti yang dikemukakan (Hamalik, 1990) yaitu apabila peserta didik merasakan kegagalan pada hasil belajar, dikarenakan ada kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan belajar. Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran matematika telah banyak dilakukan, salahsatunya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh (Rahmayani & Pribadi, 2014) menerapkan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran sehingga mampu menaikkan cara berpikir kritis. Namun pada penelitian ini, peneliti melihat serta menganalisis kesulitan apa aja yang dialami oleh siswa saat guru sedang mengajar menggunakan model pembelajaran inkuiri yang dimana guru tersebut sudah mengaplikasikannya hampir sudah setahun lamanya di pondok pesantren Mawaridussalam.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika di lingkungan pondok pesantren Mawaridussalam dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hambatan saat penelitian ini yaitu kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran inkuiri. Kesulitan yang diamati terkait dengan memahami materi matematika saat guru menggunakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran inkuiri. Sehingga

demikian, peneliti melakukan penelitian terkait kesulitan peserta didik dalam model pembelajaran inkuiri pada pelaksanaan pembelajaran matematika.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Creswell (2016) menyatakan penelitian kualitatif ialah langkah-langkah yang mendalami serta mempelajari sebuah maksud yang berawal dari sebuah masalah sosial. Dalam metode kualitatif berfokus pada pengamatan yang mendalam. Karakteristik dari penelitian kualitatif (Merriam, 2009) yaitu: (a) Terfokus pada pencarian makna pemahaman (b) Instrumen utamanya peneliti (c) Mengaplikasikan proses induktif pada analisis data (d) Hasil penelitian dipaparkan dengan gambaran dalam bentuk kata-kata yang dilengkapi gambar dibandingkan bentuk bilangan-bilangan (e) Pada desain penelitian sifatnya nyata dan fleksibel (f) dalam memilih subjek bersifat nonrandom dan berjumlah sedikit (g) Dilaksanakan dengan waktu lama.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian yaitu pendekatan deskriptif, mendeskripsikan kesulitan siswa dalam belajar matematika saat guru menggunakan kegiatan belajar mengajar model pembelajaran inkuiri yang ada di kelas VII-C Pondok Pesantren Mawaridussalam tahun ajar 2022/2023. Gambaran yang diteliti yaitu siswa sekolah menengah pertama dalam menganalisis kesulitan saat pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran inkuiri. Subjeknya yaitu seluruh siswa kelas VII-C di Pondok Pesantren Mawaridussalam tahun ajar 2022/2023 berjumlah 25 siswa.

Instrumen penelitian ini yaitu instrument berupa angket, lembar wawancara dan dokumentasi untuk menganalisis kesulitan matematika siswa. Instrument yang berupa angket, lembar wawancara dan dokumentasi ditujukan kepada siswa yang dimana isi dari instrument terkait mengenai kesulitan matematika siswa. Berikut indikator analisis kesulitan siswa dalam belajar matematika dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator analisis kesulitan belajar

| No. | Indikator | Deskripsi |
|-----|--|---|
| 1 | <i>Kesulitan Teknis</i> | proses kegiatan belajar mengajar, dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan |
| 2 | <i>Kesulitan Adaptasi</i> | jenuh, merasa sulit memahami pembelajaran malu bertanya apabila tidak memahami materi |
| 3 | <i>Kesulitan dari Segi Guru</i> | guru kurang persiapan dalam mengajar, guru sulit mengontrol keberhasilan belajar |

Menganalisis kesulitan peserta didik dalam kegiatan belajar matematika peneliti melakukan teknik pengumpulan data berbentuk mengisi lembar angket, wawancara untuk mengetahui kesulitan dalam pembelajaran model pembelajaran inkuiri yang dilakukan dikelas dengan adanya dokumentasi berupa daftar nama dan nilai ujian siswa kelas VII-C Pondok Pesantren Mawaridussalam. Angket tersebut berisi tentang kesulitan-kesulitan yang diperoleh peserta didik saat melaksanakan proses pelaksanaan belajar pada model inkuiri.

Uji validasi dilakukan sebelum instrument tes dilakukan maka perlu divalidkan oleh validator yang peneliti berikan kepada beberapa ahli yaitu dosen-dosen FITK kemudian dipilih lalu dinyatakan bisa diterima untuk menguji validitas instrument tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk menganalisis kesulitan peserta didik saat pelaksanaan kegiatan belajar matematika yang digunakan dengan model inkuiri yang dilakukan oleh guru selama satu semester ini. Kemudian uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu melihat bagaimana informasi yang diberikan dalam mempengaruhi perubahan siswa saat guru melakukan proses belajar menggunakan model inkuiri saat pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu angket, wawancara juga dokumentasi. Angket diberikan kepada siswa melalui lembaran kertas yang berisi pernyataan tentang model pembelajaran inkuiri untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan belajar matematika. Peneliti menyusun angket tentang kesulitan peserta didik saat belajar matematika pada model inkuiri. Angket ini diisi oleh siswa dengan selembaran kertas yang memuat pernyataan tentang penelitian. Setelah menerima data kesulitan siswa peneliti mengelompokkan data tersebut menjadi 3 bagian sesuai dengan tujuan dari penelitian diantaranya yaitu (1) kesulitan teknis, (2) kesulitan adaptasi siswa, (3) kesulitan adaptasi guru.

Hasil Angket Kesulitan Teknis Siswa

Hasil kesulitan siswa terkait dengan kesulitan teknis diperlihatkan Tabel 2.

Tabel 2. Hasil angket kesulitan teknis

| Jenis | Jumlah responden | Persentase |
|---|------------------|------------|
| Kesulitan teknis Memahami materi pembelajaran | 12 | 48% |
| Kesulitan teknis Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir | 7 | 28% |
| Kesulitan teknis Senang pada model pembelajaran inkuiri | 6 | 24% |

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa, kesulitan teknis saat memahami materi pembelajaran lebih dominan dibandingkan dengan kesulitan teknis dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir juga dalam kesulitan teknis pada kesenangan siswa pada model pembelajaran inkuiri. Hal ini terlihat dari persentase kesulitan teknis 48% saat memahami materi pembelajaran. Tabel ini lebih tinggi dari 28% pada tingkat kesulitan teknis yang dialami siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa juga kesulitan pada kesenangan siswa sebanyak 24%.

Hasil Angket Kesulitan Adaptasi Siswa

Setelah menganalisis data angket tentang kesulitan adaptasi siswa dalam model pembelajaran inkuiri, data yang diperoleh ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil kesulitan adaptasi siswa

| Jenis | Jumlah responden | Persentase |
|--|------------------|------------|
| Dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri | 13 | 52% |
| Sulit memahami materi matematika saat menggunakan model pembelajaran inkuiri | 12 | 48% |

Berdasarkan hasil angket pada Tabel 3, sebanyak 52% responden menyatakan siswa dapat mengikuti pembelajaran model inkuiri dengan baik namun 48% mengatakan bahwa mereka masih kesulitan terhadap proses belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dari angket telah diisi oleh siswa mengenai kesulitan adaptasi siswa diketahui bahwa siswa sudah mulai dapat beradaptasi dalam pelaksanaan belajar matematika dengan memakai model inkuiri. Namun demikian, banyak juga siswa yang kesulitan untuk beradaptasi pada model pembelajaran inkuiri. Kesulitan yang dialami pada adaptasi siswa akan lebih terlihat ketika mewawancarai siswa.

Hasil Angket Kesulitan Adaptasi Guru

Berdasarkan hasil dari analisis data angket kesulitan adaptasi sebagai pendidik dalam model pembelajaran inkuiri, data yang diperoleh diperlihatkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil kesulitan adaptasi guru

| Jenis | Jumlah responden | Persentase |
|---|------------------|------------|
| Mampu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri | 16 | 64% |
| Kurangnya kemampuan untuk melaksanakan model pembelajaran inkuiri | 9 | 36% |

Menurut hasil survey pada Tabel 4, sebanyak 64% responden mengatakan bahwa guru matematika tersebut beradaptasi dengan pembelajaran model *inquiry*. Sedangkan 36% responden menyatakan guru masih belum mampu mengelola pelaksanaan belajar yang menggunakan model inkuiri. Berdasarkan angket telah diisi oleh siswa mengenai sulitnya adaptasi dari segi guru, diketahui bahwa guru sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran inkuiri. Meski begitu, banyak siswa yang kurang puas dengan kinerja guru selama ini pada model pembelajaran inkuiri. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara akan dibahas pada bagian adaptasi dari segi guru terhadap model pembelajaran inkuiri. Selain mengisi angket yang dibagikan melalui selebaran kertas, peneliti juga mewawancarai subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan memanggil subjek satu persatu untuk menerima wawancara tentang model pembelajaran inkuiri.

Hasil Wawancara Kesulitan Teknis Siswa

Tabel 5 dibawah ini menunjukkan hasil wawancara beberapa kesulitan teknis yang dihadapi siswa dalam menerapkan model inkuiri.

Tabel 5. Hasil wawancara siswa kesulitan teknis siswa

| Peneliti | Reponden |
|---|--|
| Model pelajaran seperti apa yang lebih kamu senangi pada saat belajar matematika? | “Saya lebih senang ketika guru mengajar matematika tidak hanya menggunakan model ceramah dan diskusi saja. Jadi proses pembelajaran matematika lebih tertantang dan menjadikan saya lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung” |
| Apakah yang kamu rasakan saat belajar matematika guru kamu menggunakan model pembelajaran inkuiri? | “Saya merasa lebih mampu dalam mengembangkan pengetahuan juga keterampilan dalam berpikir saat guru menjelaskan dengan memakai model inkuiri” |
| Jelaskan menurut kamu apakah kamu lebih menyenangi apabila guru menggunakan model inkuiri pada pembelajaran matematika? | “Menurut saya saat guru menggunakan model dengan model inkuiri menjadikan proses belajar matematika lebih senang ditimbang dengan model pembelajaran biasanya” |

Seperti terlihat pada Tabel 5, kesulitan teknis yang dihadapi peserta didik saat belajar pada model inkuiri adalah proses belajar yang sulit diterapkan kepada siswa-siswa yang masih merasa asing pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan model inkuiri apalagi pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak tidak disukai oleh peserta didik pada umumnya.

Kesulitan teknis lainnya datang dari fasilitas dilingkungan sekolah yang kurang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan pada model inkuiri dimana lebih membutuhkan fasilitas seperti *infocus*, media bangun ruang yang berbentuk nyata dan media-media yang lain berkaitan dengan materi pembelajaran matematika.

Hasil Wawancara Kesulitan Adaptasi Siswa

Hasil wawancara terkait dengan kesulitan adaptasi siswa diperlihatkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil wawancara siswa kesulitan adaptasi siswa

| Peneliti | Responden |
|--|--|
| Apakah kamu malu jika belum memahami pelajaran? | “Saya merasa malu bertanya kepada teman-teman saya ketika saya belum bahkan tidak paham pada materi yang sudah dijelaskan oleh guru” |
| Apakah kamu membutuhkan teman belajar saat belajar matematika? | “Saya membutuhkan teman belajar yang menyenangkan ketika belajar, apalagi dengan pembelajaran model yang baru yaitu model inkuiri” |

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan temannya pada saat proses belajar yang dilakukan dengan model inkuiri. Menurut mereka bahwa model inkuiri ini baru ada sehingga menjadikan siswa lebih senang dan semangat pada proses pembelajaran matematika dan tidak menjadikan pembelajaran tersebut jenuh juga membosankan. Namun beberapa siswa juga mengeluh terhadap proses belajar yang dilakukan dengan model inkuiri karena kurangnya memahami materi dan malu untuk bertanya kepada teman yang sudah paham akan materi pelajaran yang sedang berlangsung apalagi digunakannya model inkuiri.

Hasil Wawancara Kesulitan Adaptasi Guru

Hasil wawancara terkait mengenai kesulitan adaptasi guru diperlihatkan pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil wawancara siswa kesulitan adaptasi guru

| Peneliti | Responden |
|--|---|
| Apakah guru lebih menyenangi proses belajar saat digunakannya model inkuiri? | “Guru sulit untuk mengontrol keberhasilan belajar peserta didik dan sulitnya saat mengkonduksikan siswa saat proses belajar berlangsung yang menggunakan model inkuiri” |
| Apakah guru mampu menyesuaikan waktu pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran inkuiri? | “Guru sulit menyesuaikan waktu pembelajaran menggunakan model inkuiri, payah untuk mengatur model inkuiri dikarenakan dengan kerutinan peserta didik belajar” |

Wawancara dengan peserta didik terlihat bahwa guru sudah mulai beradaptasi pada proses pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sama seperti siswa, seorang guru juga membutuhkan waktu pada beberapa pertemuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran yang sulit disesuaikan dengan kebiasaan siswa/i dalam belajar seperti biasanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, model pembelajaran inkuiri menjadikan siswa senang dan lebih tertantang sehingga menjadi aktif dalam proses belajar, ada peserta didik menganggap bahwa apabila guru selalu mengajar dengan menggunakan model ceramah dan diskusi saja menjadikan siswa mudah jenuh dan membosankan. Model inkuiri yaitu proses belajar yang dibentuk pada beberapa pertanyaan siswa. Siswa didukung untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, bukan hanya mengambil arahan langsung dari guru. Pendidik pada model inkuiri memiliki peran menjadi penyedia fasilitas yang mengasih tantangan terhadap peserta didik dalam menolong untuk menggolongkan pertanyaan dan masalah. Berdasarkan kelebihan pada proses model pembelajaran inkuiri yaitu (1) mampu menumbuhkan *self-concept* (2) dapat meningkatkan kemampuan ingatan (3) membantu agar peserta didik berpikir kritis (4) membantu siswa mudah dalam mengambil kesimpulan (5) mampu mengembangkan kemampuan skill dan bakat (6) memberi kebebasan siswa saat belajar. Sifat-sifat dalam proses belajar menurut Postman

dan Weingartner (2001) yaitu: (1) percaya diri (2) berusaha untuk menyelesaikan masalah (3) yakin terhadap diri dan tidak tergantung pada penilaian orang (4) berani salah (5) tidak ada keraguan (6) Fleksibilitas (7) bisa membedakan fakta dan opini.

Menurut Faelani (2020) berpendapat yaitu kekurangan model inkuiri sulitnya dalam mengatur kegiatan tingkat keberhasilan peserta didik, kesulitan dalam mengatur aktivitas belajar karena bertentangan pada kerutinan peserta didik. Dalam mengaplikasikannya, membutuhkan waktu lama dan panjang oleh karena itu guru sulit mengatur waktu yang ditentukan Sesuai dengan kekurangan yang telah disampaikan, model inkuiri merupakan model yang dibutuhkan mental yang siap, proses penyesuaian, dan waktu yang panjang dalam mengimplementasikannya.

Sesudah dilakukannya penelitian dengan menganalisis kesulitan siswa dalam belajar menggunakan model inkuiri, maka didapatkan hasil belajar apabila digunakannya model inkuiri peserta didik menyenangkan dan mudah memahami pelajaran matematika, peserta didik juga mudah mengambil kesimpulan saat guru menggunakan model inkuiri, peserta didik juga mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir saat guru menggunakan model inkuiri. Dikarenakan model inkuiri dapat mengaktifkan siswa pada proses berpikir siswa dalam belajar matematika.

KESIMPULAN

Sesuai pada hasil penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan ada kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat belajar Matematika dalam menggunakan model pembelajaran inquiry di pondok pesantren Mawaridussalam, yaitu: (1) kesulitan teknis, meliputi proses pembelajaran yang dilakukan secara bertele-tele (2) kesulitan adaptasi siswa, meliputi merasa jenuh, malu bertanya kepada teman, dan sulit memahami pembelajaran (3) kesulitan adaptasi segi guru, meliputi kurangnya persiapan dalam merencanakan pembelajaran. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap kepada pihak sekolah tepatnya di tempat peneliti melakukan penelitian yaitu pondok pesantren Mawaridussalam sebagai pelaksana pendidikan peneliti berharap pihak sekolah lebih memperhatikan kebutuhan guru dan siswa supaya proses pelaksanaan model pembelajaran inkuiri bisa terlaksana dengan baik juga dapat mencukupi fasilitas. Begitu juga untuk seorang pendidik yang harus siap dalam melaksanakan proses model pembelajaran yang baru agar peserta didik bisa termotivasi juga semangat saat melakukan pelaksanaan belajar yang dilakukan dengan model pembelajaran inkuiri disetiap proses pelaksanaan pembelajarannya. Dengan keterbatasan penelitian yang hanya mengumpulkan data melalui proses penyebaran angket dan wawancara, bagi peneliti selanjutnya bisa melihat pelaksanaan belajar yang lebih baik dalam menggunakan model pembelajaran yang lainnya atau lebih memperdalam penelitian pada model inkuiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada kesulitan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research design, pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP
- Faelani, U. H. (2020). Eksperimentasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dan discovery learning pada pembelajaran fisika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 498-508. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/359>
- Hamalik, O. (1990). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2097-2107. <https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>
- Magdalena, I., Anggraeni, R. W., & Salsabillah, S. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring selama pandemi covid-19 di sd islam yakmi. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 75-88.

- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Narpila, S. D. (2016). Peningkatan kemampuan spasial dan self efficacy siswa melalui pembelajaran inquiry berbantuan software cabri. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1), 150-173. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v23i1.227>
- Ngilmaya, A. N. K., Irawan, E., & Ifariyah, F. (2021). Efektivitas model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan peserta didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 199-209. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.190>
- Nurjannah, N. (2017). Penerapan model pembelajaran inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan operasi bilangan anak usia dini. *Tunas Silwangi*, 3(2), 105-119. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i2p105-119.645>
- Pardosi, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran inquiry dengan masyarakat belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 23-35. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.17997>
- Postman, N., & Weingartner, C. (2001). *Mengajar sebagai aktifitas subversive*. Yogyakarta: Jendela.
- Rahmayani, R., & Pribadi, T. A. (2014). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing tindak materi ekosistem di SMP. *Journal of Biology Education*, 3(3), 247-253. <https://doi.org/10.15294/jbe.v3i3.4522>
- Setyawati, S. P. (2016). Keefektifan model pembelajaran inquiry based learning untuk meningkatkan self directed learning mahasiswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 3(1). Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/309>
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sumardi, S. (2021). Penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 80-94. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1202>